

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam pendidikan diperlukan suatu proses sehingga menimbulkan hasil atau efek yang sesuai dengan proses yang dilalui, oleh karena itu pendidikan hendaknya dikelola dengan baik. Pendidikan juga merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap dan perilaku.

Pada prosesnya siswa mengalami kendala dalam mencapai tujuan pendidikan, pada umumnya dipengaruhi oleh faktor ekstern dan faktor intern. Faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti: bakat, motivasi belajar (minat), sikap dan kemampuan (potensi). Faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar, seperti: keluarga, lingkungan bermain, perhatian orangtua, pola interaksi guru, metode pembelajaran guru, dan sebagainya. (Slameto,2010). Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK adalah bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, yang memiliki peranan penting dalam menyiapkan dan mengembangkan Sumber daya Manusia (SDM). Peraturan pemerintah No.29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah, yaitu Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk

memasuki pelaksanaan kerja tertentu. Lulusan SMK tidak hanya diecetak untuk siap kerja tetapi juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan atau berwirausaha dengan ketrampilan yang dimiliki. Sesuai dengan arahan Presiden RI, bahwa pembangunan bidang pendidikan diarahkan demi terciptanya pertumbuhan ekonomi yang didukung keselarasan antar ketersediaan tenaga terdidik dengan kemampuan (Kemendikbud,2012).

Sebagai lembaga pendidikan kejuruan, SMKN 1 Beringin memiliki program keahlian Tata Kecantikan. Program keahlian tata kecantikan mempelajari tentang dunia kecantikan secara mendasar “baik teori maupun praktek” dan standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa, karena jurusan kecantikan bertujuan untuk memiliki kesiapan kerja yang relevan dengan disiplin ilmu tata kecantikan.

Pengurutan kulit kepala merupakan salah satu kompetensi dari mata pelajaran perawatan kulit kepala (creambath) pada program kurikulum 2013 yang sudah digunakan oleh SMK Negeri 1 Beringin. Mata pelajaran ini merupakan suatu pengetahuan yang bukan teori saja melainkan menuntut pengetahuan ketrampilan. Adapun kompetensi teori yang harus dikuasai oleh siswa adalah mengetahui pengertian pengurutan kulit kepala, dan tujuan melakukan pengurutan kulit kepala. Salah satu perawatan kulit kepala dan rambut yang dilakukan di SMKN 1 Beringin adalah creambath, dimana dalam melakukan creambath terdapat pengurutan kulit kepala yang bertujuan untuk memperbaiki pertumbuhan rambut rusak yang disebabkan oleh sirkulasi darah

dan gizi yang kurang baik serta kelenjar minyak kurang sempurna (Rostamailis,2008). Di SMKN 1 Beringin, khususnya di kelas X Tata kecantikan SMKN 1 Beringin, pembelajaran pengurutan kulit kepala biasanya dilakukan secara teori dan praktek, akan tetapi kompetensi teori kurang mendapat perhatian dari siswa sehingga nilai siswa belum maksimal. Nilai rata-rata siswa dalam test yang telah dilakukan oleh guru bidang studi adalah 65, dan belum mencapai KKM.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan guru mata pelajaran pada tanggal 27 agustus 2019 , kegiatan pembelajaran dikelas untuk mata pelajaran Perawatan Kulit Kepala dan Rambut (Creambath) pada kompetensi pengurutan kulit kepala, menyatakan bahwa siswa yang belum mampu menyebutkan jenis pengurutan kulit kepala sesuai dengan urutan, siswa belum memahami perbedaan dari setiap gerakan *massage*, siswa belum memahami 5 dasar pengurutan, siswa masih kurang focus terhadap proses belajar mengajar dan nilai hasil belajar siswa belum maksimal.

Berdasarkan wawancara diatas, penulis ingin mencoba menawarkan model pembelajaran dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan sesuai untuk diterapkan pada mata pelajaran ini adalah model pembelajaran kooperatif, yang melibatkan partisipasi siswa untuk saling berinteraksi.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk

menjelaskan kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru, siswa berkesempatan untuk mengembangkan kemampuannya agar lebih aktif dalam belajar. Student Facilitator and Explaining adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa/peserta didik untuk mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lain nya sehingga siswa akan dilatih untuk memiliki kemampuan dalam berbicara, kepercayaan diri dan memberikan ide-ide baru secara individu yang dapat meningkatkan hasil belajar pengurutan kulit kepala.

Berdasarkan masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil Belajar Pengurutan Kulit Kepala Siswa Kelas X Tata Kecantikan Smk Negeri 1 Beringin”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah Model pembelajaran SFAE belum pernah diterapkan, siswa belum memahami perbedaan dari setiap gerakan *massage*, siswa belum memahami teori pengurutan, siswa belum memahami 5 dasar pengurutan, siswa masih kurang focus terhadap proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa belum maksimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti untuk meneliti keseluruhan masalah pada identifikasi masalah diatas, maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada:

- 1.3.1 Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran berbasis kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining*.
- 1.3.2 Hasil belajar perawatan kulit kepala difokuskan pada meteri 5 dasar pengurutan kulit kepala (*Efflurage, Petrisage, Friction, Tapotage, dan Vibration*) pada siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin.
- 1.3.3 Objek penelitian ini adalah siswa kelas X Tata Kecantikan Pada Semester Genap SMK Negeri 1 Beringin.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimana hasil belajar Pengurutan Kulit Kepala menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Beringin.
- 1.4.2 Bagaimana hasil belajar Pengurutan Kulit Kepala menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* siswa kelas X SMK Negeri 1 Beringin.

1.4.3 Bagaimana pengaruh model pembelajaran Student Facilitator And Explaining terhadap hasil belajar Pengurutan Kulit Kepala siswa kelas X SMK Negeri 1 Beringin.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1.5.1** Untuk mengetahui hasil belajar Pengurutan Kulit Kepala menggunakan model pembelajaran konvensional siswa kelas X SMK Negeri 1 Beringin.
- 1.5.2** Untuk Untuk mengetahui hasil belajar Pengurutan Kulit Kepala dengan model Student Facilitator And Explaining siswa kelas X SMK Negeri 1 Beringin.
- 1.5.3** Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Student Facilitator And Explaining terhadap hasil belajar Pengurutan Kulit Kepala siswa kelas X SMK Negeri 1 Beringin.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

- 1.6.1** Sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran dalam memperhatikan upaya peningkatan hasil belajar siswa tata kecantikan di SMK Negeri 1 Beringin.

1.6.2 Sebagai masukan bagi calon guru tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* .

